SKRIPSI

KEBIJAKAN *TRUMP'S BORDER WALL* TERHADAP IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO TAHUN 2017

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Perbatasan

Oleh :

Lidia Anggraeni

E1112201003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KEBIJAKAN *TRUMP'S BORDER WALL* TERHADAP IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO TAHUN 2017

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan

Oleh:
Lidia Anggraeni
NIM. E1112201003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEBIJAKAN *TRUMP'S BORDER WALL* TERHADAP IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO TAHUN 2017

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Lidia Anggraeni

NIM. E1112201003

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Adibrata Iriansyah, S.IP, M.A **Tanggal:** 16-06-2025
NIP. 199212172020121008

Dosen Pembimbing Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.HI **Tanggal:** 16-07-2025
NIP. 199302192023211013

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN *TRUMP'S BORDER WALL* TERHADAP IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO TAHUN 2017

Oleh:

Lidia Anggraeni

NIM. E1112201003

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 08 Agustus 2025

Waktu : 14.00-16.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang IV

Tim Penguji

Dosen Pembimbing Utama

Adibrata Iriansyah, S.IP, M.A
NIP. 199212172020121008

Dosen Pembimbing Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.HI
NIP. 199302192023211013

Dosen Penguji Utama

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Dosen Penguji Pendamping

Dewi Suratiningsih, S.IP, MA
NIP. 198609142019032005

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pembangunan *Border Wall* atau yang dikenal sebagai *Trump's Border Wall,* yang diinisiasi oleh Presiden ke-45 Amerika Serikat, Donald Trump, pada tahun 2017, sebagai upaya menanggulangi imigrasi ilegal di sepanjang perbatasan Amerika Serikat–Meksiko. Permasalahan imigran ilegal telah menjadi isu kompleks dalam politik domestik Amerika Serikat selama beberapa dekade, dengan berbagai implikasi seperti peningkatan aktivitas penyelundupan, eskalasi kekerasan, dan beban ekonomi yang signifikan. Lonjakan migrasi dari Meksiko menjadi pendorong utama bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan strategis dalam menjaga integritas dan kedaulatan wilayah. Salah satu kebijakan yang menuai kontroversi adalah pembangunan *Border Wall* yang dikenal sebagai *Trump's Border Wall.* Penelitian ini menggunakan pendekatan *Rational Choice Theory* dari Stephen M. Walt dengan lima indikator utama: *Product of Choices Made by Unitary Actors*, *Subjective Expected Utility*, *Preference*, *Strategy of the Game*, dan *Equilibrium*. Teori ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan tersebut mencerminkan kalkulasi rasional atas kepentingan nasional, keamanan perbatasan, dan tekanan sosial domestik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-eksplanatif untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat secara sistematis antara berbagai faktor yang saling berinteraksi. Teknik pengumpulan data bersifat sekunder, melalui studi kepustakaan yang mencakup sumber buku, artikel jurnal, *research papers*, *working papers*, arsip data daring resmi, serta berita dari media digital terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan *Border Wall* merupakan langkah strategis yang secara rasional dipilih untuk memperkuat keamanan nasional, merespons kekhawatiran masyarakat terhadap imigrasi ilegal, dan mempertegas citra politik Presiden Trump. Meskipun dinilai efektif dari segi politik, kebijakan ini juga menimbulkan kontroversi terkait aspek kemanusiaan dan dinamika hubungan internasional.

Kata kunci: Amerika Serikat, Imigran Ilegal, Kebijakan *Trump's Border Wall*, Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko

ABSTRACT

This study aims to analyze the policy of constructing the Border Wall, commonly referred to as Trump's Border Wall, which was initiated in 2017 by the 45th President of the United States, Donald Trump, as an effort to address illegal immigration along the United States–Mexico border. The issue of illegal immigration has been a complex aspect of U.S. domestic politics for decades, with implications such as increased smuggling activities, escalating violence, and significant economic burdens. The surge of migration from Mexico served as a primary driver for the government to adopt strategic policies to safeguard territorial integrity and sovereignty. One of the most controversial policies was the construction of the Border Wall, known as Trump's Border Wall. This study employs Stephen M. Walt's Rational Choice Theory using five main indicators: Product of Choices Made by Unitary Actors, Subjective Expected Utility, Preference, Strategy of the Game, and Equilibrium. The theory is applied to evaluate the extent to which the policy reflects rational calculations concerning national interests, border security, and domestic social pressures. The research adopts a qualitative-explanatory approach to systematically describe causal relationships among various interacting factors. Data collection was conducted through secondary sources, including literature studies covering books, journal articles, research papers, working papers, official online archives, and credible digital news media. The findings indicated that the construction of the Border Wall represents a strategic choice rationally made to reinforce national security, respond to public concerns regarding illegal immigration, and strengthen President Trump's political image. While considered politically effective, the policy also generated controversy regarding humanitarian aspects and the dynamics of international relations.

Keywords: United States, Illegal Immigration, Trump's Border Wall Policy, U.S.–Mexico Border

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Kebijakan *Trump's Border Wall* Terhadap Imigran Ilegal Di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko Tahun 2017". Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini dikarenakan Isu imigrasi ilegal di perbatasan Amerika Serikat–Meksiko telah menjadi sorotan global, terutama sejak Presiden Donald Trump mencanangkan kebijakan pembangunan Border Wall pada tahun 2017 sebagai bagian dari janji kampanyenya. Fenomena ini bersifat kompleks dan berkelanjutan, mencakup aspek keamanan nasional. Lonjakan imigrasi melalui jalur perbatasan selatan Amerika Serikat mendorong pemerintah federal untuk mengambil berbagai langkah kebijakan, yang pada puncaknya diwujudkan dalam pembangunan tembok perbatasan.

Trump mengklaim bahwa tembok tersebut akan mengurangi jumlah imigran ilegal dan memperkuat kontrol perbatasan, dengan harapan pembiayaannya ditanggung oleh Meksiko, meskipun pada kenyataannya menggunakan dana dari anggaran federal Amerika Serikat. Kebijakan ini menuai kontroversi luas, baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional.

Beberapa anggota Kongres dan organisasi hak asasi manusia mengkritiknya sebagai solusi yang mahal, tidak efektif, dan berisiko melanggar hak migran, sementara para pendukung melihatnya sebagai langkah tegas untuk melindungi kedaulatan negara serta keamanan warga. Slogan "*America First"* digunakan Trump untuk memperkuat kekuasaan politiknya dan menegaskan bahwa keamanan nasional hanya dapat dicapai melalui pendekatan yang keras terhadap imigrasi dan penegakan hukum perbatasan.

Adapun rumusan masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Mengapa Donald Trump Membuat Kebijakan *Trump's Border Wall* dalam menanggani masalah Imigran ilegal di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko pada Periode 2017.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai kebijakan pembangunan *border wall* Amerika Serikat-Meksiko melalui teori pilihan rasional, khususnya dalam melihat dampaknya terhadap arus migrasi dan keputusan politik. Secara praktis, kajian ini bermanfaat bagi penulis dalam memperdalam wawasan tentang kebijakan perbatasan, bagi mahasiswa sebagai referensi pembelajaran kebijakan publik dan isu global, serta bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi efektivitas pengamanan perbatasan dan dampak sosial yang ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai kebijakan pembangunan border wall antara Amerika Serikat dan Meksiko yang diimplementasikan oleh Presiden Donald Trump pada tahun 2017, khususnya dalam konteks penanganan imigrasi ilegal. Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pendekatan *Rational Choice Theory* yang dikembangkan oleh Stephen M. Walt, dengan menggunakan lima indikator utama sebagai kerangka analisis, yaitu: *Product of Choices Made by Unitary Actors*, *Subjective Expected Utility*, *Preference*, *Strategy of the Game*, dan *Equilibrium*. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha

mengidentifikasi logika rasional serta motivasi strategis yang melandasi pengambilan keputusan politik dalam kebijakan pengamanan perbatasan.

Kesimpulan dari kebijakan pembangunan tembok perbatasan yang diambil oleh Presiden Donald Trump adalah bahwa kebijakan ini merupakan upaya strategis untuk mengendalikan imigrasi ilegal, meningkatkan keamanan nasional, dan menegakkan kedaulatan Amerika Serikat. Kebijakan pembangunan tembok perbatasan merupakan hasil keputusan politik dari seorang *unitary actor*, yaitu Presiden Donald Trump, yang menggunakan otoritas eksekutif untuk mewujudkan agenda nasional. Keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan *subjective expected utility* yang menekankan perlindungan terhadap kepentingan domestik seperti keamanan dan kontrol migrasi. Dari sisi *preference*, kebijakan ini mencerminkan prioritas ideologis Trump yang mengutamakan ketegasan dalam menjaga perbatasan. Melalui *strategy of the game*, Trump menerapkan pendekatan agresif dan unilateralis guna memperkuat posisi dalam negosiasi politik. Adapun *equilibrium* yang tercapai bersifat tidak stabil, dipengaruhi oleh tekanan politik, opini publik, dan dinamika pemilu, sehingga kebijakan ini menimbulkan kontroversi dan dampak sosial yang kompleks.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lidia Anggraeni

Nomor Induk Mahasiswa : E1112201003

Program Studi/Angkatan : Ilmu Hubungan Internasional/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini disusun tanpa melakukan tindakan plagiarisme dan tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Seluruh sumber data dan kutipan yang digunakan dalam penulisan ini telah disebutkan dan dicantumkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Pontianak, 21 Juli 2025



Lidia Anggraeni
NIM. E1112201003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang dan lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu."

-Kim Taehyung-

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus, Penuntun hidup yang setia, sumber kekuatan dalam kelemahan. Terima kasih atas penyertaan-Mu di setiap langkah, terutama dalam perjalanan panjang menulis skripsi ini. Segala hormat dan syukur hanya bagi-Mu.
2. Untuk saya sendiri, Lidia Anggraeni. Terima kasih karena tidak menyerah saat semuanya terasa mustahil. Terima kasih karena tetap percaya, bahkan ketika tidak ada yang bisa menjamin hasilnya. Perjalanan ini bukan hanya tentang pencapaian, tapi tentang bagaimana kamu bertumbuh, belajar, dan tetap berdiri dengan kepala tegak. Terima kasih sudah bertahan sampai akhir.
3. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Ependi dan Ibu Delarina dan adik kecil saya Elisa Dervina yang sangat saya sayangi. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan di setiap langkah kaki saya. Kesabaran yang selalu ditujukan dalam bentuk dukungan untuk saya ketika saya merasa kelelahan, dan cinta yang tak pernah putus dan selalu menunjukan kasih sayang yang tidak bisa saya

dapatkan di mana pun. Hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi saya di Perguruan Tinggi Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Kepada kedua Kakek saya Bapak Badarudin (Alm) dan Bapak Sodikin (Alm). Terima kasih atas doa yang diberikan kepada saya ketika saya menjalani perkuliahan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya hingga akhir. Saya sudah menyelesaikan studi saya. Untuk kedua Nenek saya Ibu Siti Masitoh dan Ibu Martina. Terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan doa yang senantiasa akan selalu mengikuti di setiap perjalanan hidup saya.
5. Untuk teman-teman yang saya cintai dan saya banggakan teman seperjuangan saya. Kornelius Sunardi Manu, Kanita Sabilla, Valentira Febrita, Rahmania, Vivella Deshafia, Audilla Nurmauliza, dan Diva Aurelia. Terima kasih banyak sudah menemani saya semasa perkuliahan saya dan selama proses penyelesaian Skripsi saya. Tanpa kalian saya tidak akan bisa menjalankan semua proses ini hingga akhir dengan baik terima kasih sudah berjuang bersama saya dan selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga mampu menyelesaikan studi bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis hanturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Kebijakan *Trump's Border Wall* Terhadap Imigran Ilegal Di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko Tahun 2017"**. Adapun Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat akhir dalam mencapai kelulusan pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak.

Adapun keberhasilan dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan Skripsi ini hingga akhir penulisan. Bersama dengan ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H.,M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Drs. Abdul Rahim, M.Si selaku Ketua Program Percepatan Angka Partisipasi Kasar (PPAPK) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan juga sekaligus Pembahas Utama dalam Sidang Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Dewi Suratiningsih, S.IP, MA selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan guna untuk kesempurnaan penelitian ini.
7. Adibrata Iriansyah, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang luar biasa dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.HI selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, wawasan, dan masukan yang sangat berharga selama proses Skripsi ini.
9. Dr. Elyta, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan arahan.
10. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi ini.
11. Wakil Dekan, pihak pembantu, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bantuan selama proses penyelesaian Skripsi.

12. Teman-teman saya Kornelius Sunardi Manu, Kanita Sabilla, Velentira Febrita, Rahmania, Vivella Deshafia, Audila Nurmauliza, dan Diva Aurelia. Serta seluruh teman-teman sekelas saya dari Prodi Hubungan Internasional angkatan 2020 PPAPK. Terima kasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan selama perkuliahan.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga Skripsi penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan membawa manfaat bagi pembaca.

Pontianak, 21 Juli 2025



Lidia Anggraeni
NIM. E1112201003

DAFTAR ISI

SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR SINGKATAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
2.1 Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) 14
2.2 Hasil Penelitian Relevan 22
2.3 Alur Pikir Penelitian 27

2.4 Pertanyaan Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah – Langkah Penelitian 31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian 36
3.3.2 Waktu Penelitian 36
3.4 Unit Analisis Dan Unit Eksplanasi 37
3.4.1 Unit Analisis 37
3.4.2 Unit Eksplanasi 38
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 39
3.7 Analisis Data 40
3.7.1 Teknik Keabsahan Data 40
3.7.2 Teknik Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM 43
4.1 Profil Negara Amerika Serikat 43
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografi Amerika Serikat 45
4.1.2 Sistem Pemerintahan Amerika Serikat 49
4.2 Perbatasan Amerika Serikat–Meksiko dan Permasalahan Imigran Ilegal 54
4.4 Kebijakan *Trump's Border Wall* Di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko 66
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82
5.1 Kebijakan *Trump's Border Wall* Sebagai Pilihan Kolektif Donald Trump (*Product of Choices Made By Unitary Actors)* 82
5.2 Kebijakan Trump's *Border Wall* Berdasarkan Kepentingan Yang Ingin Dicapai Oleh Donald Trump (*Subjective Expected Utility)* 96
5.3 Preferensi Kebijakan Oleh Donald Trump Untuk Mengatasi Masalah Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko *(Preference)* 101

5.4. Strategi Permainan Donald Trump Dalam Kebijakan *Trump's Border Wall (Strategy of The Game)* 112
5.5 Kebijakan *Trump's Border Wall* Dalam Analisis Keseimbangan Pemain (*Equilibrium)* 124
BAB VI PENUTUP 131
6.1 Kesimpulan 131
6.2 Keterbatasan Penelitian 133
6.3 Saran 134
DAFTAR PUSTAKA 136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144
DAFTAR LAMPIRAN 145

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

2. 1 Alur Pikir Penelitian 27
4. 1 Peta Amerika Serikat 45
4. 2 Sistem Politik Amerika Serikat 52
4. 3 Peta Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko 56
4. 4 Kampanye Donald Trump 2017 67
4. 5 Prototipe Border Wall 76
4. 6 Konstruksi Border Wall Rio Grande Valley Sector 77
4. 7 Konstruksi Border Wall San Diego Sector 78
4. 8 Progress Pembangunan Border Wall 80
5. 1 Kampanye Donald Trump 88
5. 2 Konferensi Pers Resmi Presiden Enrique Peña Nieto 121

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1. 1 Tabel Perkiraan Jumlah Imigran Tidak Sah oleh 5 Negara Kelahiran Teratas Tahun 2014-2017 7
3. 1 Waktu Penelitian 37
5. 1 Penangkapan Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko..... 86

DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
CBP	*U.S Customs and Border Protection*
DACA	*Deferred Action for Childhood Arrivals*
DHS	*Departement Of Homeland Security*
DREAMers	*The Development, Relief, and Education For Alien Minors Act of 2009*
EO	*Executive Order*
FEMA	*Federal Emergency Management Agency.*
ICE	*U.S Immigration and Customs Enforcment*
NAFTA	*North American Free Trade Agreement*
PoE	*Port of Entry*
Raise Act	*Reforming American Immigration for Strong Employment*
US	*United States*
USBP	*United States Border Patrol*
USCIS	*United States Citizenship and Immigration Services*
TSA	*Transportation Security Administration*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Hubungan Internasional saat ini, kebijakan mencakup berbagai strategi, tindakan, dan prinsip yang digunakan oleh negara-negara dan aktor internasional lainnya untuk mengelola hubungan mereka satu sama lain. kebijakan adalah tindakan yang diusulkan dan disusun oleh pemerintah tergantung pada berbagai faktor untuk mencapai tujuan nasionalnya (Taufik & Pratiwi, 2021).

Untuk memajukan kepentingan nasionalnya, setiap negara-bangsa tidak diragukan lagi memiliki tujuan kebijakan nasionalnya sendiri. Berbagai sektor menerapkan kebijakan negara. dalam domain politik, keamanan, ekonomi, dan masyarakat (Azizah, 2020). Membuat keputusan atau merumuskan kebijakan tergantung pada keadaan internal dan eksternal suatu negara.

Keadaan ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana bangsa yang merumuskan kebijakan dirasakan. Saat merumuskan kebijakan, sejumlah faktor perlu diperhitungkan, termasuk kepentingan nasional, sejarah, ekonomi, masalah sosial, budaya, dan cita-cita tinggi yang dijunjung tinggi bangsa (Alunaza & Sherin 2018). Dikarenakan oleh hal itu, maka seorang pemimpin negara memainkan peran penting dalam perumusan semua kebijakan. Sebuah kebijakan akan memiliki arah dan dampak yang berbeda ketika dikembangkan oleh pemimpin yang berbeda, karena

setiap individu membawa pola pikir, nilai, dan karakteristik yang khas.

Salah satu bentuk kebijakan di sebuah negara adalah kebijakan *Trump's Border Wall* di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko yang di rumuskan pada masa pemerintahan Donald Trump di Tahun 2017. Lonjakan terbaru imigrasi ilegal di perbatasan selatan dengan Meksiko telah memberikan tekanan besar pada sumber daya federal dan membebani lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas keamanan perbatasan dan penegakan hukum imigrasi. Keamanan perbatasan sangat penting bagi keamanan nasional Amerika Serikat. Orang asing yang masuk secara ilegal ke Amerika Serikat tanpa pemeriksaan atau izin masuk menimbulkan ancaman signifikan terhadap keamanan nasional dan keselamatan publik (Sembiring, 2022).

Namun, mereka yang melintasi perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko tidak terbatas hanya pada warga negara Meksiko. Tapi juga orang-orang dari Amerika Tengah, termasuk Guatemala, El Salvador, dan Honduras, juga melewati Meksiko dalam perjalanan mereka ke Amerika Serikat (Faret et al. 2021).Meksiko membentuk lebih dari 60% dari kelompok ini, dengan negara-negara Amerika latin lainnya terutama El Salvador, Guatemala, dan Honduras membentuk 20% sisanya (Triputri, 2017). Masalah Imigran Gelap atau orang luar yang datang secara illegal tanpa prosedur yang sesuai dari Meksiko ke Amerika Serikat yang menerobos melalui perbatasan selamanya menjadi masalah yang menarik sehubungan dengan kontestasi politik Amerika Serikat (Sembiring, 2022). Arus migrasi yang cepat selama beberapa dekade terakhir telah mempengaruhi sejarah migrasi di perbatasan Amerika Serikat-

Meksiko. Dan beberapa faktor penyebab terjadinya migrasi tersebut antara lain disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi imigran di negara asal dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang pesat (Nelson et al., 2011). Perbatasan internasional dapat menjadi tempat kejahatan besar, seperti perdagangan narkoba dan manusia, dan yang paling umum, penyelundupan manusia, itulah yang kerap terjadi di perbatasan antara Amerika Serikat-Meksiko (Siregar, 2020).

Serangan 11 September 2001 menjadi pemicu bagi kebijakan perbatasan yang lebih ketat, termasuk pembangunan tembok perbatasan. Ketakutan yang muncul akibat terorisme dimanfaatkan dalam kebijakan imigrasi, memungkinkan pemerintah mengesahkan undang-undang yang memperkuat kontrol terhadap perbatasan (Garrett, 2018). Sejak kampanye pemilihannya pada bulan Juni di tahun 2015, Trump terus menyoroti migran tidak sah dari Meksiko dan menyoroti ancaman narkoba dan kekerasan oleh kartel Meksiko (Kolås & Oztig, 2022).

Pada 25 Januari 2017 ketika resmi menjadi Presiden, Donald Trump mengeluarkan sebuah kebijakan Executive Order 13767 yang secara resmi ditetapkan oleh *White House*. ***Executive Order 13767*** : ***Executive Order Border Security and Immigration Enforcement Improvements***. Pada *section 2* dalam kebijakan tersebut, Presiden mengeluarkan perintah untuk meningkatkan keamanan perbatasan Amerika Serikat melalui pembangunan tembok fisik penuh di sepanjang perbatasan selatan, dipantau dan didukung oleh personil yang memadai tambahan untuk mencegah imigrasi ilegal, perdagangan narkoba, dan ancaman lainnya. Dan disebutkan bahwa

tembok mengacu pada struktur fisik yang tidak dapat ditembus yang dirancang untuk mencegah lintasan ilegal ke Amerika Serikat dan kemudian dikenal dikenal dengan kebijakan *Trump's Border Wall*. Tujuan dari perintah ini adalah untuk mengarahkan departemen dan badan eksekutif (lembaga) untuk menggunakan semua cara yang sah untuk mengamankan perbatasan selatan negara, mencegah imigrasi ilegal lebih lanjut ke Amerika Serikat, dan memulangkan imigran ilegal secara cepat, konsisten, dan manusiawi (The White House, 2017).

Kebijakan *Trump's border Wall* dibangun serta diperluas di sepanjang perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Tembok ini dibangun sepanjang 1.600 kilometer (Saputra, 2022). Trump berencana membangun tembok raksasa yang membentang di empat negara bagian, California, Arizona, New Mexico, dan Texas dengan biaya sebesar 25 Miliar Dolar Amerika Serikat , Dikutip dari CNN Indonesia pada tahun 2019, Trump mengajukan anggaran sebesar $5,7 Miliar untuk pembangunan tembok namun kongres menolaknya. Trump kemudian mengumumkan keadaan darurat nasional sehingga pemerintahnya dapat menggunakan anggaran lain, seperti dan militer, untuk membangun tembok tersebut (Damayanti & Zrada, 2022.)

Anggapan yang diberikan Presiden adalah pembangunan tembok dianggap sebagai cara efektif untuk menghalangi masuknya penjahat, imigran ilegal, anggota geng, penjualan narkoba, dan penyelundupan anak dari negara-negara Amerika Selatan terutama Meksiko (Romulia, 2023). Donald Trump telah menyebutkan bahwa imigran ilegal menimbulkan ancaman bagi keamanan nasional karena risiko terkait narkoba dan

aktivitas kriminal (Martin, 2017). Membangun tembok perbatasan atau *border wall* merupakan salah satu solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah ini (Putri, 2019).

Pada pertengahan tahun 2017, tepatnya bulan September, pembangunan delapan prototipe tembok perbatasan dimulai di San Diego, sebuah wilayah yang berdekatan langsung dengan perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Proses konstruksi prototipe tersebut rampung pada bulan Oktober. Berdasarkan desain yang diuji, tembok perbatasan yang direncanakan memiliki tinggi antara 18 kaki hingga maksimum 30 kaki, atau sekitar 9,1 meter. Sebetulnya, sebelum masa pemerintahan Donald Trump, sepanjang 654 mil (lebih dari 1.000 kilometer) struktur perbatasan telah dibangun di bagian selatan. Struktur tersebut mencakup sekitar 300 mil pagar yang dirancang untuk menghalangi kendaraan dan 354 mil penghalang bagi pejalan kaki. Pembangunan ini berakar dari kebijakan era Presiden George W. Bush, yang juga berasal dari Partai Republik, ketika Kongres mengesahkan *Secure Fence Act* pada tahun 2006 sebagai dasar hukum resmi untuk pembangunan tembok tersebut (Saputra, 2022).

Namun, struktur *border wall* dibangun dengan ketinggian yang melebihi tembok perbatasan sebelumnya, yang hanya mencapai sekitar 5,5 meter. Selain itu, desain fisiknya dibuat sedemikian rupa agar tidak mudah dilalui atau ditembus. Pembangunan border wall ini dimaksudkan sebagai pengganti dari pagar perbatasan *(border fence)* yang telah ada sebelumnya. (Putri, 2019).

Perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko membentang 3.145 kilometer (1.954 mil) tidak termasuk batas maritim 18 mil di Samudra Pasifik dan 12 mil di Teluk Meksiko. Dimulai di Teluk Meksiko, batas antara Amerika Serikat - Meksiko mengikuti garis tengah Rio Grande (Río Bravo del Norte) jarak 1.255 mil dari Teluk ke suatu titik di El Paso, Texas dan Ciudad Juárez, Chihuahua (Saputra, 2022). Menurut penilaian Amerika Serikat, kelompok kriminal transnasional menjalankan jaringan perdagangan narkoba dan manusia dan menyelundupkan barang di kedua sisi perbatasan selatan negara itu dengan Meksiko. Hal ini telah menyebabkan peningkatan tajam dalam kejahatan kekerasan dan jumlah kematian terkait narkoba di Amerika Serikat (Padmi & Yulianti, 2021).

Tahun 2014, imigrasi ke Amerika Serikat bergeser dari Meksiko ke jumlah migran yang lebih tinggi dari negara-negara Segitiga Utara Guatemala, Honduras, dan El Salvador. Keluarga dan anak-anak tanpa pendamping mulai melakukan perjalanan ribuan mil yang berbahaya dari negara asal mereka ke perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Segera, jumlah migran yang mencapai perbatasan terlalu banyak untuk ditangani oleh Patroli Perbatasan (Garret, 2018).

Tabel 1. 1 Tabel Perkiraan Jumlah Imigran Tidak Sah oleh 5 Negara Kelahiran Teratas Tahun 2014-2017

No	Negara	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	Meksiko	6,640,000	6,200,000	5,970,000	5,860,000
2.	El Salvador	700,000	720,000	750,000	750,000
3.	Guetamala	640,000	600,000	610,000	610,000
4.	Honduras	400,000	420,000	430,000	500,000

Sumber: U.S. Department of Homeland Security.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Meksiko menempati urutan pertama sebagai negara dengan jumlah imigran tidak sah terbanyak di AS. Sekitar 55% imigran tidak sah berasal dari Meksiko pada tahun 2014 . Ada 6,6 juta imigran tidak sah dari Meksiko pada tahun 2015, mewakili 55% dari populasi yang tidak sah. Populasi imigran tidak sah dari negara-negara *Northern Triangle* juga meningkat.El Salvador 6% Guetamala 5% Honduras 3% (Baker, 2018). Namun jumlah imigran tidak sah dari Meksiko mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Dari 6,640,000 juta ke 5,860,000 juta. Sementara El Salvador mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 sekitar 700,000 ribu ke 720,000 ribu. Namun tetap relatif stabil

tidak berubah di tahun 2016 hingga tahun 2017 sekitar 750,000 ribu jiwa. Guetamala mengalami penurunan pada tahun 2014 ke 2015. Namun pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan namun tidak berubah sekitar 610.000 ribu. Sedangkan Honduras mengalami kenaikan yang signifikan dari 2014 hingga 2017, dari 400,000 ribu ke 500,000 ribu (Baker, 2021).

Meksiko tentulah menjadi negara yang paling terpengaruh oleh kebijakan Trump untuk membangun dinding perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko. Dan membuat kebijakan ini menjadi salah satu sorotan publik internasional. Donald Trump dengan tegas menyatakan bahwa Meksiko akan membayar untuk pembangunan tembok perbatasan. Trump bersikeras bahwa Meksiko akan membayar biaya pembangunan tembok tersebut, bahkan mengancam untuk mengakhiri hubungan bilateral jika Meksiko menolak. Selain itu, ia mengumumkan kebijakan pajak impor sebesar 20% untuk barang-barang dari Meksiko. Presiden Meksiko, Enrique Peña Nieto, menyatakan kekecewaannya terhadap kebijakan tersebut, menegaskan bahwa pembangunan tembok tidak akan memberikan manfaat, dan menyatakan bahwa Meksiko tidak akan membayar untuk tembok tersebut. Kebijakan ini mencerminkan ketegangan dalam hubungan bilateral antara kedua negara (Nathanael, 2021).

Presiden Enrique Pena Nieto dari Meksiko menegaskan bahwa negaranya tidak akan menyumbang dana untuk pembangunan tembok perbatasan yang diusulkan oleh Presiden Donald Trump. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan prinsip kedaulatan nasional Meksiko, tetapi juga martabat mereka sebagai bangsa. Pernyataan dari

kementerian luar negeri Meksiko menanggapi pernyataan Trump mengenai kriminalitas di Meksiko, menyatakan bahwa permintaan besar untuk obat-obatan terlarang di Amerika Serikat adalah faktor utama yang berkontribusi pada masalah kejahatan di kedua negara. Meksiko menggarisbawahi pentingnya kerja sama yang didasarkan pada nilai-nilai tanggung jawab bersama, kerja tim, dan saling percaya untuk mengatasi tantangan ini (Hartanto et al, 2022).

Kebijakan Amerika Serikat yang bertujuan untuk mengurangi tingkat imigrasi ilegal, terutama dengan pembangunan tembok perbatasan, telah menuai reaksi negatif dari penduduk Amerika Serikat sendiri dan juga dari komunitas internasional. Pada tahun 2017, sebagian besar warga Amerika Serikat menentang pembangunan tembok perbatasan, dengan hanya sebagian kecil yang yakin bahwa langkah ini dapat secara signifikan mengurangi imigrasi ilegal. Kritik juga datang dari negara-negara seperti Meksiko, Kanada, Inggris, Spanyol, Italia, Australia, dan lainnya, yang menilai kebijakan tersebut sebagai tidak efektif dan menghadapi berbagai bentuk penolakan diplomatik (Putri, 2019).

Partai Demokrat menilai bahwa proyek pembangunan tembok di perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko merupakan pemborosan anggaran, tidak memiliki efektivitas yang jelas, serta bertentangan dengan nilai-nilai moral. Meski mendapat penolakan, Trump tetap teguh pada pendiriannya dan terus mendorong Kongres untuk menyetujui alokasi dana yang telah dia ajukan. Dukungan terhadap kebijakan ini datang dari Partai Republik, yang berada satu barisan dengannya. Trump pun

menunjukkan ketegasan agar proses pembangunan tembok perbatasan tersebut dapat segera diselesaikan (Andani, 2019).

Pertemuan antara Presiden Meksiko dan Presiden Amerika Serikat dibatalkan karena perselisihan terkait rencana pembangunan tembok perbatasan, yang menyebabkan Meksiko menarik diri dari dialog dengan Departemen Keamanan Dalam Negeri AS. Pernyataan resmi dari Presiden Meksiko disampaikan pada 26 Januari 2017, yang menegaskan bahwa ia tidak akan menghadiri pertemuan yang akan diadakan pada hari Selasa, yaitu 31 Januari 2017 (Putri, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembangunan tembok di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko memiliki dampak yang kompleks dan kontroversial. Meskipun menerima banyak kritik, Donald Trump tetap teguh pada pendiriannya dan memulai pembangunan tembok tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap kebijakan ini untuk memahami alasan di balik penerapannya dan dampaknya yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif pilihan rasional, yang akan membantu mengnalisis alasan dibalik keputusan Donald Trump dalam memulai pembangunan tembok perbatasan dan juga untuk memperoleh pemahaman mengenai sebab akibat dari penerapan kebijakan tersebut oleh Donald Trump, termasuk bagaimana kebijakan ini mempengaruhi arus migrasi, kehidupan migran, dan hubungan antara kedua negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas imigrasi ilegal terjadi di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko, di mana imigran gelap menyelundup ke Amerika Serikat dengan cara melanggar hukum menimbulkan masalah keamanan dan sosial di Amerika Serikat
2. Jumlah imigran ilegal yang melintasi perbatasan Amerika Serikat-Meksiko mengalami peningkatan meskipun telah diterapkan regulasi ketat. Pada tahun 2017, Donald Trump mengeluarkan kebijakan pengamanan perbatasan yang dikenal dengan *Trump's Border Wall*.
3. Kebijakan *Trump's Wall* oleh pemerintahan Trump menimbulkan kontroversi sehingga hubungan antara Amerika Serikat dan Meksiko mengalami ketegangan.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis Kebijakan *Trump's Border Wall* di bawah pemerintahan Donald Trump tahun 2017, sebagai upaya pengamanan perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Penelitian ini akan mengeksplorasi alasan di balik pengambilan kebijakan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah bagaimana masalah tersebut dapat dirumuskan dari penjelasan latar belakang : Mengapa Donald Trump Membuat Kebijakan *Trump's*

Border Wall dalam menanggani masalah Imigran ilegal di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko pada tahun 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi dan tujuan di balik dibuatnya kebijakan pembangunan tembok pembatas terhadap imigran di wilayah perbatasan Amerika Serikat-Meksiko dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai konsekuensi dari pilihan kebijakan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kebijakan pembangunan tembok perbatasan atau *border wall* Amerika Serikat-Meksiko yang diimplementasikan oleh Trump memengaruhi aliran migrasi imigran, melalui lensa teori pilihan rasional, sehingga dapat mengungkapkan logika dan motivasi di balik keputusan politik serta implikasinya bagi dinamika migrasi internasional.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami kompleksitas kebijakan perbatasan yang diterapkan oleh Amerika Serikat melalui pembangunan *Trump's Border Wall* pada tahun 2017, khususnya dalam menanggapi isu imigran ilegal, dengan mempelajari dampak

kebijakan tersebut dari aspek sosial, politik, dan keamanan, penulis dapat memperoleh sudut pandang baru mengenai hubungan antara kebijakan proteksionis dan dinamika migrasi internasional yang dapat dijadikan pijakan untuk studi lebih lanjut atau perbandingan lintas negara.

2. Bagi Mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan kebijakan suatu negara, Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi pembelajaran tentang kebijakan publik, khususnya terkait imigrasi dan keamanan perbatasan, serta pengembangan kemampuan analitis dalam memahami isu global.
3. Bagi pemerintah, kajian ini menawarkan bahan evaluasi tentang efektivitas kebijakan pengamanan perbatasan dan pertimbangan implikasi sosial yang menyertainya.